

# Model Pengembangan Sumber Daya Insani Pariwisata Sumenep Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan

Nurdiyana Khalidah <sup>a,1,\*</sup>, Farid Ardyansyah <sup>a,2</sup>, Khoirun Nasik <sup>a,3</sup>

<sup>a</sup> Universitas Trunojoyo, Jl Raya Telang, PO BOX 02 Kamal Bangkalan, 69162, Indonesia

<sup>1</sup> 200721100160@student.trunojoyo.ac.id\*; <sup>2</sup> farid.ardiansyah@trunojoyo.ac.id, <sup>3</sup> khoirun.nasik@trunojoyo.ac.id

\* corresponding author

## INFO ARTIKEL

### Article history

Diterima: 20 Juni 2023

Direvisi: 25 Agustus 2023

Diterbitkan: 25 November 2023

### Kata kunci

Model

Pengembangan Sumber Daya Insani

Destinasi Wisata Kabupaten Sumenep

Sumenep

## ABSTRAK

Perkembangan pariwisata yang cukup pesat dapat memberikan dampak bagi masyarakat secara potensial dan harus dikembangkan seoptimal mungkin dengan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas, sehingga dapat menyesuaikan target yang akan dicapai dengan menunjang peningkatan daya tarik wisatawan. Dalam Islam SDM dikenal dengan SDI (Sumber Daya Insani), merupakan pioneer utama di setiap Lembaga, terkhusus pada UPT Destinasi wisata kabupaten sumenep Sumenep yang bertujuan untuk perencanaan kebijakan teknis operasional program pengembangan dan peningkatan penyelenggaraan dalam upaya pemberian pelayanan umum dan teknis di bidang pariwisata dan ekonomi. Pengelolaan SDI yang kurang tepat, akan berakibat fatal dan berdampak buruk pada Lembaga. Pengembangan sumber daya insani merupakan proses mengembangkan sumber daya kekeadaan yang lebih baik untuk menyiapkan tanggung jawab dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif dalam melakukan penelitian mengenai model pengembangan sumber daya insani yang memiliki tanggung jawab atas seluruh kelancaran tata kelola destinasi wisata kabupaten Sumenep. Waktu penelitian dimulai pada bulan agustus 2023 sampai bulan desember 2023. Hasil penelitian Model pengembangan SDI pariwisata sumenep, dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dalam bentuk kegiatan pelatihan pemandu ekowisata, pelatihan pengelolaan desa wisata, pelatihan pengelolaan toilet di destinasi wisata, pelatihan pengelolaan usaha homestay atau pondok wisata, serta pelatihan tata kelola bisnis dan pemasaran destinasi pariwisata. Keberhasilan pelatihan ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya kunjungan wisatawan pada tahun 2021-2022 dengan jumlah wisatawan pada tahun 2021 sebanyak 248.158 wisatawan meningkat drastis pada tahun 2022 sebanyak 1.057.434 wisatawan.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



## 1. Pendahuluan

Dalam pengembangan potensi pariwisata banyak faktor yang mempengaruhi sukses atau tidak pengembangannya, salah satunya kabupaten Sumenep yang mempunyai banyak potensi pariwisata dimana meliputi wisata alam, wisata religi dan wisata sejarah. Pemerintah Kabupaten Sumenep sampai saat ini terus melakukan promosi untuk pengenalan pariwisatanya, yang dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan-peningkatan yang cukup efektif meski belum secara luas dikenal oleh semua masyarakat. Hal pertama yang menjadi acuan pemerintah dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Sumenep adalah dengan melihat potensi-potensi wisata di tiap wilayah yang nantinya akan ditawarkan menjadi destinasi wisata unggulan daerah. Sumenep sendiri memiliki berbagai macam destinasi wisata yang sampai saat ini proses pembangunannya masih berlanjut. Beberapa destinasi wisata yang sering dikunjungi wisatawan baik wisatawan lokal atau mancanegara antara lain; Gili Iyang (merupakan pulau dengan kadar oksigen tertinggi kedua di dunia, setelah Jordania), Gili Labak, Gili Genting Pantai sembilan, Destinasi wisata kabupaten sumenep, Kasur Pasir dan keraton Sumenep.

Pemerintah Kabupaten Sumenep juga mengembangkan pariwisatanya hal ini dilakukan agar para pelancong dapat menikmati keindahan wisata di Sumenep, sehingga pemerintah kabupaten Sumenep memperoleh sumber pendapatan daerah dari segi pariwisata yang dimana diimbangi dengan pengembangan dan promosi-promosi, dalam pengembangannya pemerintah daerah juga bekerjasama dengan media guna menampilkan wisata yang ada di Sumenep bertepatan hari jadi Kabupaten Sumenep sebab kegiatan ini sebagai alat promosinya. Pengembangan pariwisata yang cukup pesat itulah yang memberikan suatu dampak bagi masyarakat sebab saat ini semakin ramai kunjungan wisata khususnya di daerah madura yang dikenal dengan kabupaten sumenep hal ini karena adanya keseimbangan antara pemerintah dan masyarakat dalam mengisi potensi yang diberikan.

Perkembangan sektor pariwisata yang mampu mendukung kelestarian alam (keberlanjutan) serta adanya partisipasi masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki oleh masing-masing daerah untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat disekitar objek wisata daerah tersebut. Salah satu usaha dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar objek wisata dengan menggerakkan kinerja yang baik dan efektif terhadap sumber daya insani di destinasi wisata kabupaten Sumenep.

Salah satu sumber daya (*resource*) yang penting dalam manajemen adalah SDI (Sumber Daya Insani) atau *Islamic human resource*. Pentingnya sumber daya insani ini, perlu disadari oleh semua tingkatan manajemen. Bagaimanapun majunya teknologi saat ini, namun faktor manusia tetap memegang peranan penting bagi keberhasilan suatu organisasi.(Cahyani, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya peran manusia di dalam organisasi maupun lembaga keuangan. Sumber daya insani merupakan porosnya suatu organisasi. Dalam pengembangan tentunya Sumber daya insani yang ada harus digerakkan sesuai dengan kemampuannya sehingga dengan begitu sumber daya insani yang ada akan berfungsi dengan baik. ada akan berfungsi dengan baik. Oleh sebab itu dibutuhkan manajemen sumber daya insani yang mampu untuk mengatur dan mengelola sumber daya yang ada menjadi sumber daya yang kompeten dalam pengembangan wisata di Kabupaten Sumenep. Ini menjadi permasalahan krusial yang harus segera ditemukan solusinya. Salah satu tugas bagi pemerintah setempat adalah dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang berkaitan dengan peningkatan daya tarik wisatawan kepada pengelola bagian destinasi wisata. Dengan meningkatnya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pengelola wisata sumenep diharapkan pengelolaan lebih profesional dan pantai dikenal di skala internasional, seperti pantai di Bali dan Mataram yang sudah terkenal oleh wisatawan mancanegara.

Beberapa penelitian terdahulu telah menjelaskan bagaimana model pengembangan SDI untuk meningkatkan kualitas pada pengelolaan produk maupun sumberdaya insani, namun masih terdapat kekurangan dalam pembahasan tentang bagaimana implementasi pengembangan sumber daya insani dengan pendekatan Al-Qur'an dan Hadist. Untuk memenuhi kekurangan dalam keilmuan sumber daya manusia, maka penelitian ini berorientasi sebagai kajian lebih dalam mengenai model manajemen sumber daya insani pada pengelola destinasi wisata kabupaten Sumenep.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui kurangnya perhatian terhadap sumber daya insani tentang pengelolaan yang profesional terhadap pengembangan

destinasi wisata sehingga perlu adanya proses lanjutan untuk bisa menunjang peningkatan daya tarik wisatawan menuju level internasional dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasarkan pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan. Perencanaan dan pengembangan pariwisata bukanlah system yang berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan sistem perencanaan pembangunan yang lain secara inter sektoral dan inter regional sehingga ke depan lebih bisa menyesuaikan antara kebutuhan dan target yang akan dicapai. Pengembangan dan pelatihan sumber daya insani masih terbatas pada kepala UPTD saja, sementara staf pengelola masih kurang mendapatkan pengembangan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan daya tarik wisatawan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul “Kajian Model Pengembangan SDM Pariwisata Di Kawasan Jatigede Kec. Darmaraja Kab. Sumedang” Isniar Budiarti, Muhammad Iffan, Kani Mahardika, dll. menunjukkan hasil penelitian bahwa belum diikuti dengan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) pariwisata yang maju dan berdaya saing serta kurangnya penyiapan dan pengembangan SDM pelaku usaha wisata yang perlu dilakukan, agar masyarakat tidak hanya menjadi penonton wisata saja, tetapi juga menjadi pelaku yang memanfaatkan keberadaan potensi tersebut.

Penelitian dari (Yulianah) 2021 yang berjudul “Mengembangkan Sumber Daya Manusia Untuk Pariwisata Berbasis Komunitas Di Pedesaan” menjelaskan bahwa Masih minimnya penelitian yang dilakukan khususnya di bidang pariwisata tentang proses pengembangan sumber daya manusia untuk tujuan wisata pedesaan. Pentingnya pengembangan sumber daya manusia yang dalam pariwisata pedesaan dapat membekali masyarakat lokal dengan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran yang diperlukan untuk memungkinkan mereka berpartisipasi secara bermakna dalam pengembangan pariwisata. Untuk memenuhi kekurangan dalam keilmuan sumber daya manusia, maka penelitian ini berorientasi sebagai kajian lebih dalam mengenai model pengembangan sumber daya insani para pengelola untuk meningkatkan potensi kenaikan pengunjung di pantai lombang Kabupaten sumenep.

Penelitian dari Woro Swesti, Dyah Widiyastuti, John Soeprihantopada tahun 2020, yang berjudul “Model Pengembangan Pariwisata Kreatif Untuk Mencapai Keberlanjutan Di Desa Wisata Kasongan” menunjukkan bahwa Pengembangan pariwisata di Desa Wisata Kasongan erat kaitannya dengan mata pencaharian masyarakat Desa Kasongan sebagai pengrajin gerabah. Kehadiran pariwisata di Desa Wisata Kasongan tidak mengubah mata pencaharian masyarakat sebagai pengrajin dan penjual gerabah, namun justru menjadi pelengkap dan mampu memberikan nilai tambah bagi perekonomian masyarakat. Sehingga pentingnya memberikan inovasi pada proses peningkatan mata pencaharian pada Masyarakat didesa wisata tersebut.

Penelitian dari Sri Pajriah 2021, yang berjudul “Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya Di Kabupaten Ciamis” yang menjelaskan bahwa Pariwisata sebagai sebuah industri yang sangat bergantung pada keberadaan manusia. Dimana terwujudnya pariwisata merupakan interaksi dari manusia yang melakukan wisata yang berperan sebagai konsumen yaitu pihak-pihak yang melakukan perjalanan wisata/wisatawan dan manusia sebagai produsen yaitu pihak-pihak yang menawarkan produk dan jasa wisata. Untuk memenuhi kekurangan dalam keilmuan sumber daya manusia, maka penelitian ini berorientasi sebagai kajian lebih dalam mengenai model pengembangan sumber daya insani para pengelola untuk meningkatkan potensi kenaikan pengunjung di pantai lombang Kabupaten sumenep.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan sifat suatu masalah yang sedang berlangsung pada saat penelitian dengan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu (Sugiyono, 2017). Penelitian kualitatif dalam penelitian ini memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang tentang pengembangan sumber daya insani pada pariwisata Sumenep. Mengembangkan nilai dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data, berorientasi pada proses dengan asumsi realitas yang dinamis. Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Pantai Lombang Kec. Batang-Batang, Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga. Jalan Gotong Royong No.1, Lingkungan Delama, Pajagalan, Kecamatan

Kota, Kabupaten Sumenep. Pengumpulan data dilakukan untuk dapat menghasilkan data penelitian yang diperlukan, dalam hal ini Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan guna mendapatkan bentuk dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Sebelum data dianalisis terlebih dahulu diolah secara ringkas dan sistematis (menulis hasil pengamatan, wawancara, rekaman, dokumentasi, selanjutnya mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikan). Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

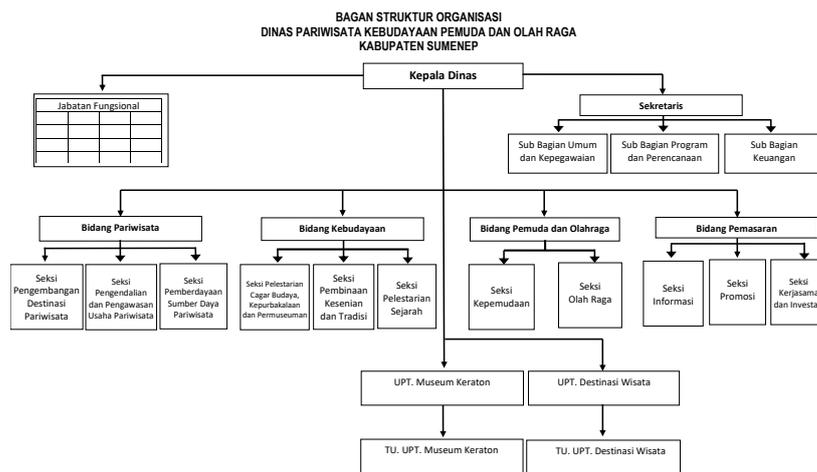
#### 3.1. Hasil Penelitian

Pengembangan pariwisata di kabupaten Sumenep sangat mempertimbangkan kesesuaian antara rencana pengembangan obyek wisata dengan kemampuan daerah untuk melaksanakannya sehingga perencanaan yang diasumsikan oleh pemerintah daerah untuk mensukseskan program pengembangan wisata yang ada dapat terlaksana dengan baik dan matang. Badan kepegawaian sumber daya manusia Kab. Sumenep melakukan pemantauan peningkatan kerja pegawai, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah kinerja pegawai meningkat atau menurun dan untuk dijadikan bahan pertimbangan evaluasi. Selain itu, pengawasan dilakukan untuk menilai kepuasan kerja dari setiap pegawai. Apakah pegawai mengalami kendala atau tidak dalam melakukan pekerjaannya. Kepuasan kerja pada dasarnya menyangkut masalah keadaan yang dialami oleh pegawai berhubungan dengan lingkungan kerjanya sehingga berpengaruh terhadap prestasi kerja. (Enza Resdiana, Nur Inna Alfiyah, 2020) Dalam pengembangan pariwisata tidak hanya pemerintah saja yang berkontribusi melainkan berbagai pihak dari sektor lapisan pemerintah hingga masyarakat. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa Sumber Daya Manusia terkait dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sedangkan yang dimaksud dengan Kepariwisata adalah seluruh kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antar wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah daerah, dan pengusaha. (Ardyansyah Farid, 2022).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti model pengembangan sumber daya insani pariwisata sumenep dalam meningkatkan kunjungan wisatawan tentang proses tata kelola yang dilaksanakan secara terstruktur dari Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep yang kemudian berada dalam tanggung jawab bagian kepala dinas pariwisata dan pengelolaan secara teknis yang berada pada kepala UPTD. Jumlah keseluruhan Pegawai pada Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga sebanyak 42 ASN dan 72 non ASN. Dalam hal tersebut untuk menjadikan sumber daya insani yang berkualitas pemerintah kabupaten Sumenep memberikan tugas kepada bagian-bagian tersebut demi kelancaran tata kelola destinasi wisata untuk proses penunjang kegiatan ekonomi, serta menjadikan Sumber Daya Insani lebih kompeten dalam menjalankan tugasnya. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata, Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep dapat dilihat pada Gambar 1.

Berdasarkan Peraturan Bupati Sumenep Nomor 42 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Sumenep (Lembaran Daerah-Daerah Sumenep Tahun 2016 Nomor 42) menjelaskan bahwa Dinas Pariwisata, Kebudayaan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Sumenep, dibantu oleh Unit Pelaksana Teknis yang selanjutnya disebut UPT adalah Unsur pelaksana teknis operasional Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Sumenep, dibawah Tanggung jawab Kepala UPT, termasuk dalam Jabatan Struktural adalah suatu kedudukan yang menunjukkan

tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak seorang Aparatur Sipil Negara dalam rangka memimpin suatu satuan organisasi perangkat daerah sedangkan Jabatan Fungsional adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak seorang Aparatur Sipil Negara dalam suatu satuan organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan pada keahlian dan/atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri.(PERATURAN BUPATI SUMENEP NOMOR 8: TAHUN 2017, 2017) Pengelola Pantai Lombang terdiri dari Karyawan Bagian ASN dan Non ASN tugas dan tanggung jawab setiap karyawan berbeda-beda pada bagian masing-masing. Beberapa tugas diantaranya bagian penanggung jawab lapangan yang berada pada bagian kepala UPTD Pantai Lombang, staff bagian loket dan administrasi, pengelola retribusi parkir serta bagian kebersihan lingkungan.



Gambar 1. Struktur organisasi Dinas Pariwisata Sumenep (2023)

Adanya pengawasan saat pelaksanaan seluruh kegiatan Manajemen Sumber Daya Insani di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, pengarahan, dan pengendalian oleh Inspektorat Kabupaten Sumenep dan Badan Pengawas Keuangan RI sehingga menjadi dasar acuan pada satu tahun kedepan. Dalam rangka menyambut visit sumenep bahwa objek wisata memiliki keindahan, keramahan dan memberikan kesan terhadap pengunjung. Utamanya untuk menunjukkan eksistensi keberagaman budaya pada Kabupaten Sumenep.

Pengembangan SDI (Noe,et.al 2011) sebagai sebuah proses atau kegiatan sistematis serta terencana adalah kegiatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang meningkatkan kemampuan karyawan untuk memenuhi perubahan persyaratan kerja dan tuntutan klien. Adanya pelatihan terhadap beberapa karyawan dinas pariwisata yang dilakukan dengan beberapa jangka waktu satu bulan, triwulan, enam bulan atau bahkan satu tahun yakni koordinasi antar wilayah dalam proses peningkatan pengetahuan dan keterampilan guna kelancaran pengelolaan destinasi wisata. Berbagai macam pelatihan yang dilaksanakan yaitu Pelatihan kebersihan toilet untuk bagian pengelola lingkungan, Pelatihan pengelolaan homestay, Pelatihan daya tarik wisata (branding wisata), dan Manajemen Pariwisata. Tetapi keikutsertaan dalam pelatihan yang dilakukan tidak keseluruhan tergantung pada kebutuhan yang diinginkan sehingga bisa diwakilkan dengan beberapa pegawai saja. Pelatihan yang diikuti usaha pengelolaan pariwisata yang dilakukan setiap tahun serta mengundang pengelola usaha dari destinasi wilayah lain serta pemilik safari wisata yang ada di sumenep.

Tahapan-Tahapan pelaksanaan pelatihan ada beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan termasuk adanya rapat koordinasi antara para pengelola di beberapa destinasi wisata sumenep seperti Pantai Slopeng, Pantai Lombang, Gili Lyang, gili labak, taman Tectona dan tempat wisata lainnya. Tujuan dari adanya rapat tersebut membahas lebih lanjut mengenai program pengembangan wisata untuk pengelola teknis yang lebih baik serta memenuhi segala kekurangan yang ada. Acuan yang digunakan dalam pelaksanaan Kerangka Acuan Kegiatan (KAK) untuk pelaksanaan program kerja

yang berjalan, diantaranya: pelatihan kebersihan toilet, pelatihan tata kelola bisnis pariwisata, pelatihan tata kelola homestay, dan pelatihan pengelolaan desa wisata.

Pelatihan kebersihan toilet yang dilakukan oleh dinas pariwisata untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para pengelola toilet di destinasi pariwisata Pantai lombang dalam menyediakan dan mengelola fasilitas toilet serta memberikan pelayanan sesuai standar pelayanan toilet bersih dan higienis. Pelatihan tersebut dilaksanakan di Hotel Asmi Sumenep, dihadiri oleh beberapa perwakilan pengelola dari beberapa wisata serta perwakilan dari dinas lingkungan hidup kabupaten Sumenep dengan narasumber yang tentunya kompeten dalam bidangnya. Kegiatan pelatihan ini juga di lakukan di lapangan untuk mempermudah para pengelola lingkungan yang ada disana serta diberikan pengarahan langsung oleh bagian dinas pariwisata untuk proses pembersihan toilet dan penambahan beberapa strategi penunjang kebersihan toilet yakni berupa peralatan-peralatan kebersihan yang dianggap sudah tidak layak pakai sehingga diganti untuk diperbarui.



Gambar 2. Dokumentasi Pelatihan kebersihan Toilet wisata Pantai Lombang Sumenep

Pelatihan tata kelola bisnis dan pariwisata, dilaksanakannya kegiatan pelatihan ini agar dapat tercapainya pelayanan publik dan system management pengelolaan destinasi wisata yang baik. Pelatihan ini ditujukan bagian struktural dari dinas pariwisata kabuapten Sumenep, beberapa yang hadir dalam kegiatan pelatihan ini kepala Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga, Bagian kepegawaian dinas pariwisata pelaku UMKM wisata yang tujuannya untuk digitalisasi destinasi pariwisata dapat memdorong Pelaku Usaha yang mau dan mampu untuk mengelola dalam pemasaran pariwisata di daerah Pantai lombang sumenep. UMKM diarahkan oleh bagian pengelola dalam penjualan makanan dan minuman yang ada dalam bentuk promosi langsung kepada wisatawan yang datang, kegiatan ini dilakukan secara terbuka di lingkungan wisata hanya sebagai arahan untuk memberikan pengetahuan tentang cara memasarkan yang baik sehingga daya tarik untuk membeli lebih tinggi.



Gambar 3. Dokumentasi Pelatihan Tata Kelola Bisnis Dan Pariwisata Pantai lombang Sumenep

Pelatihan tata kelola *homestay* atau pondok wisata. Pelatihan ini dilakukan untuk mengembangkan desa wisata yang cukup efektif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di desa. Tetapi perlu adanya beberapa hal yang diperhatikan untuk Pembangunan *homestay* di daerah Pantai lombang, seperti Salah satunya dengan memberi kesempatan kepada masyarakat lokal untuk terlibat dalam kegiatan pelestarian lingkungan dan budaya, kependudukan, penyedia jasa kuliner, maupun menyewakan kamar rumah tinggalnya sebagai *homestay*. Usaha jasa *homestay* juga diharapkan menjadi salah satu pendorong peningkatan lama tinggal wisatawan di suatu destinasi. Pada Pantai lombang sumenep menyediakan fasilitas berupa beberapa pondok wisata atau gazebo yang digunakan untuk tempat bersantai yang ada dibagian pesisir Pantai dinaungi oleh tumbuhan pohon cemara yang sangat rindang sehingga untuk wisatawan yang berkunjung jika tidak ingin bermalam bisa menggunakan fasilitas tersebut.



Gambar 4. Dokumentasi pelatihan tata Kelola *homestay* atau pondok wisata Kabupaten Sumenep

Pelatihan pengelolaan desa wisata dilakukan untuk mendorong berbagai upaya melestarikan dan memberdayakan potensi keunikan berupa budaya lokal dan kearifan lokal. Tahapan yang dilakukan di Pantai lombang sebagai pedoman tentang kriteria pengembangan desa wisata yang selanjutnya dapat dijadikan acuan atau pijakan bagi segenap pemangku kepentingan dalam pengembangan desa wisata yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setempat melalui pembangunan pariwisata berkelanjutan. Pada pelatihan ini beberapa masyarakat desa lombang kecamatan batang-batang ikut andil untuk mengikuti pelatihan tersebut. Dinas pariwisata memberikan edukasi terkait pengelolaan desa wisata serta bentuk partisipasi Masyarakat untuk saling menjaga dan melestarikan lingkungan setempat, sehingga potensi yang dikembangkan oleh pemerintah melalui pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia dapat tercapai dengan sebaik-baiknya.



Gambar 5. Dokumentasi Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata Kabupaten Sumenep

Implementasi kegiatan pelatihan dan pengembangan terhadap manajemen sumber Daya Insani pada pengelola Pantai Lombang Sumenep yang bertujuan untuk memberikan pelayanan dengan setulus hati dan maksimal, sehingga memberikan kesan yang baik dan dapat memberikan citra positif terhadap pelayanan Pantai lombang serta bisa menjadi daya tarik pengunjung untuk bisa datang ke wisata tersebut. Wisatawan yang datang ke Pantai Lombang tidak hanya dari masyarakat lokal saja tetapi juga Masyarakat luar sehingga ini juga berdampak pada potensi peningkatan perekonomian UMKM.

Selain itu adanya kunjungan wisata yang dilakukan oleh kepala dinas ke beberapa provinsi, kabupaten dan kota salah satunya Bali, Malang dan Jogja yang bertujuan untuk *branding* kota sebagai bentuk personalize yang memberikan upaya strategi dari kota tersebut untuk membuat positioning yang kuat di regional maupun. Menurut Chaniago (2014), *city branding* adalah proses atau usaha membentuk merek dari suatu kota untuk mempermudah pemilik kota tersebut untuk memperkenalkan kotanya kepada target pasar (*investor, tourist, talent, event*) kota tersebut dengan menggunakan kalimat positioning, slogan, icon, eksibisi, dan berbagai media lainnya. Sehingga *city branding* merupakan salah satu cara untuk menarik wisatawan berkunjung dan cara pemerintah untuk membangun citra melalui merek yang dimiliki sehingga lebih mudah untuk diingat. (Rachmi, 2014)

### 3.2. Pembahasan

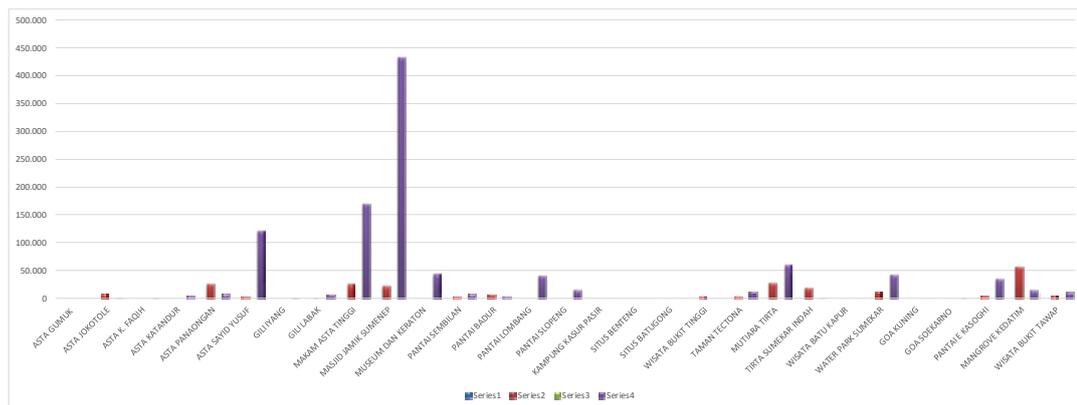
Dalam meningkatkan kualitas SDI, pemerintah kabupaten Sumenep memiliki alternatif lain untuk menunjang pengelolaan destinasi wista, Salah satu alternatif untuk mewujudkan pengembangan pariwisata yang ada adalah dengan menciptakan program pelatihan dan pengembangan untuk mendukung kelancaran tata kelola destinasi wisata serta dapat menjadikan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke wisata kabupaten sumenep, beberapa tempat wisata yang dapat dikunjungi dikabupaten sumenep serta data pengunjung pada tahun 2021-2022 sebagai berikut:

Tabel.1 Data Wisatawan Destinasi Wisata Kabupaten Sumenep

No	Nama Wisata	2021		2022	
		Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara
1	ASTA GUMUK	0	685	0	1.545
2	ASTA JOKOTOLE	0	9.551	0	2.049
3	ASTA K. FAQIH	0	1.159	0	2.874
4	ASTA KATANDUR	0	1.325	0	5.676
5	ASTA PANAONGAN	0	26.726	0	10.567
6	ASTA SAYID YUSUF	0	4.230	0	121.782
7	GILI IYANG	0	1.494	0	3.460
8	GILI LABAK	0	2.231	2	8.173
9	MAKAM ASTA TINGGI	0	25.380	0	169.283
10	MASJID JAMIK SUMENEP	0	22.636	0	432.774
11	MUSEUM DAN KERATON	0	557	7	43.302
12	PANTAI SEMBILAN	0	4.066	0	9.543
13	PANTAI BADUR	0	8.399	0	3.895
14	PANTAI LOMBANG	0	1.279	12	40.325
15	PANTAI SLOPENG	0	1.254	0	15.948
16	KAMPUNG KASUR PASIR	0	890	0	1.129
17	SITUS BENTENG	0	261	0	906
18	SITUS BATUGONG	0	1.345	0	466
19	WISATA BUKIT TINGGI	0	4.209	0	440
20	TAMAN TECTONA	0	3.870	0	12.386
21	MUTIARA TIRTA	0	28.140	0	60.731

22	TIRTA SUMEKAR INDAH	0	18.516	0	2.666
23	WISATA BATU KAPUR	0	365	0	650
24	WATER PARK SUMEKAR	0	12.717	0	42.106
25	GOA KUNING	0	0	0	299
26	GOA SOEKARNO	0	408	0	2.309
27	PANTAI E KASOGHI	0	5.257	0	34.803
28	MANGROVE KEDATIM	0	55.327	0	15.401
29	WISATA BUKIT TAWAP	0	5.881	0	11.946
	<b>JUMLAH</b>	<b>0</b>	<b>248.158</b>	<b>21</b>	<b>1.057.534</b>

Pemaparan tersebut di atas memperlihatkan bahwa perkembangan pariwisata di Kabupaten Sumenep berpengaruh terhadap daya tarik wisata dan potensi pengunjung yang lebih tinggi. Pada tahun 2021 tata kelola destinasi wisata tidak berjalan secara lancar, pelaksanaan pelatihan yang tidak optimal karena adanya pandemi covid-19, seluruh kegiatan tidak terlaksana dan adanya pembatasan jumlah pengunjung. Sedangkan pada tahun 2022 seluruh kegiatan kembali dilaksanakan serta mulai berkembangnya kembali potensi pariwisata. Peningkatan jumlah pengunjung seluruh destinasi wisata di kabupaten Sumenep yang terjadi antara tahun 2021 sampai tahun 2022 meningkat sejumlah 76,2% dari jumlah pengunjung sebelumnya dengan selisih pengunjung 809.276 baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.



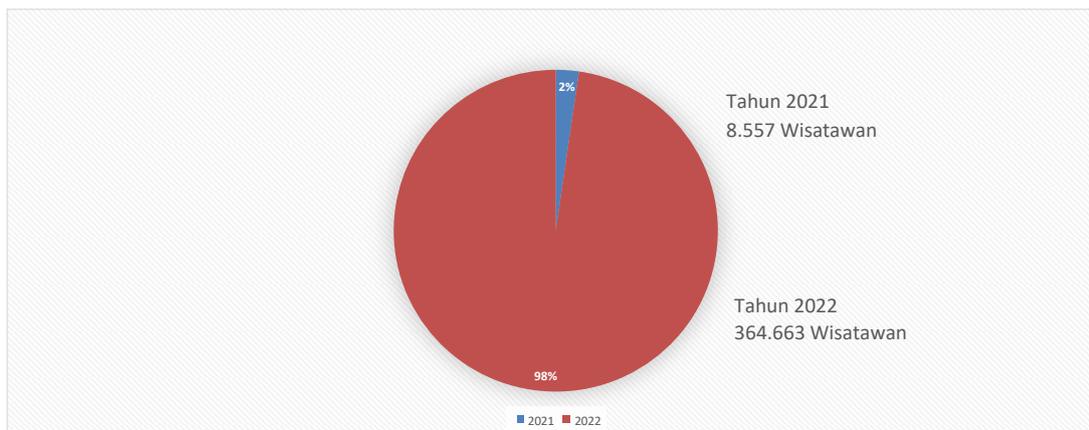
Ket:

- Series 1 : Wisatawan Mancanegara 2021
- Series 2 : Wisatawan Nusantara 2021
- Series 3 : Wisatawan Mancanegara 2022
- Series 4 : Wisatawan Nusantara 2022

Gambar 6. Grafik Peningkatan Daya Tarik Wisata Tahun 2021-2022 Kabupaten Sumenep

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat daya tarik wisata pada 32 jumlah destinasi wisata Kabupaten Sumenep dengan jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara Pada tahun 2021 sampai tahun 2022 terdapat peningkatan. Series 1 wisatawan mancanegara jumlah wisatawan 0, pada series 2 Wisatawan nusantara dengan rata-rata 8.557 pengunjung, sedangkan pada tahun 2023 series 3 Wisatawan mancanegara memiliki peningkatan hanya beberapa wisata saja yaitu gili labak dan Pantai lombang, untuk series 4 jumlah Wisatawan nusantara melonjak lebih tajam dibandingkan dengan tahun 2021 dengan rata-rata jumlah wisatawan di seluruh destinasi wisata kabupaten sumenep sejumlah 36.463 wisatawan. Hal ini menunjukkan model pengembangan Sumber daya insani berpengaruh penting terhadap peningkatan jumlah pengunjung, baik dari faktor perkembangan

wisata, pengelolaan destinasi yang optimal, maupun daya tarik untuk menikmati tempat wisata tersebut.



Gambar 7. Rata-Rata Peningkatan Wisatawan Tahun 2021-2022 di Kabupaten Sumenep

Peningkatan jumlah pengunjung ini membuktikan bahwa model pengembangan sumber daya insani pariwisata sumenep telah berhasil meningkatkan kunjungan wisatawan melalui beberapa pelatihan berbasis pengelompokan destinasi wisata dengan sumber pengelolaan yang tertuju pada peningkatan daya tarik wisata dan pemberdayaan sumber daya insani yang kompeten dalam bidangnya, sehingga proses tata kelola yang dilaksanakan bisa sesuai dengan apa yang direncanakan.

#### 4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan pengelolaan wisata yang memberikan peningkatan terhadap kunjungan wisata jika proses pengelolaan sumber daya insani dapat mengembangkan potensi dengan baik dan memberikan dampak meningkatnya kunjungan wisata. Model pengembangan SDI pariwisata sumenep, dalam meningkatkan kunjungan wisatawan dalam bentuk kegiatan pelatihan pemandu ekowisata, pelatihan pengelolaan desa wisata, pelatihan pengelolaan toilet di destinasi wisata, pelatihan pengelolaan usaha homestay atau pondok wisata, serta pelatihan tata kelola bisnis dan pemasaran destinasi pariwisata. Keberhasilan pelatihan ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya kunjungan wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara pada tahun 2021-2022. Pada tahun 2021 jumlah wisatawan pada 32 destinasi kabupaten sumenep sebanyak 248.158, sedangkan pada tahun 2022 perubahan melonjak tinggi dengan jumlah wisatawan sebanyak 1.057.434, dengan selisih 809.276 wisatawan. Selisih perubahan peningkatan wisatawan tersebut dapat membuktikan model pengelolaan sumber daya insani pariwisata kabupaten Sumenep sangat memberikan perubahan dan menghasilkan hasil yang maksimal untuk peningkatan kunjungan wisatawan pada kabupaten Sumenep. Saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian berikutnya yakni meneliti terkait kinerja SDI pariwisata sumenep sehingga dapat mengevaluasi sejauh mana karyawan mencapai tujuan dan standar kinerja yang ditetapkan.

#### Ucapan Terimakasih

Alhamdulillah robbil 'alamin segala puj bagi Allah SWT atas rahman Rahman Rahim-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Model Pengembangan Sumber Daya Insani Pariwisata Sumenep Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan". Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan harapan semoga kita semua termasuk dalam golongan yang selalu mengikuti sunnah-Nya, serta mendapatkan syafa'at beliau di hari akhir nanti, aamin ya robbal 'alamin. Pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada para pihak yang turut serta membantu menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terimakasih peneliti ditujukan kepada : Seluruh Jajaran Pimpinan, Dosen dan seluruh civitas akademika Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura, Dosen Pembimbing

saya dengan sabar senantiasa memberikan arahan dan masukan positif yang sangat membangun selama proses bimbingan, Orang Tua yang selalu memberi kasih sayang, semangat tiada henti dan doa selama penelitian berlangsung. Saya Sendiri, Nurdiana Khalidah yang telah berjuang hingga berada di titik ini. Terimakasih atas segala proses suka dan duka yang telah dilewati, sehingga bisa menyelesaikan penelitian ini, serta seluruh keluarga, sahabat, teman-teman saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi. Akhir Kata, besar harapan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat dilanjutkan untuk penelitian yang sejenis. Namun disisi lain, peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, maupun kemampuan peneliti. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

## REFERENSI

- Andarusni Alfansyur and Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *jurnal kajian, penelitian & pengembangan pendidikan sejarah*.
- Ekobelawati, J. G. (2021). Analisis Rekrutmen Pegawai Dan Dampaknya Pada Tingkat Pengangguran Di Kota Pontianak. *Jurnal Ekonomi Integral*.
- Handayani, D. (2019). 'Pengembangan Sumber Daya Manusia Islami: Model Pembelajaran Akuntansi Syariah Di Perguruan Tinggi Islam. *jurnal akuntansi dan keuangan islam*.
- Nawangsari, S. D. (2021). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Sdm) Berbasis Kompetensi. *jurnal fourum ekonomi*.
- Norita Vibriyanto, A. I. (2016). Manfaat Ekonomi Dan Daya Dukung Kawasan Pantai Lombang Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan*.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Saleh, S. (2017). *Analisis data kualitatif*. Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: graha ilmu.
- Setiawan, I. R. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*.
- Syahrum, S. d. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Ardiansyah Farid, N. (2022). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Metode Analisis SOAR pada Pariwisata Syariah di Pulau Madura. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03).
- Cahyani, Y. T. (2017). Urgensi Sumber Daya Insani dalam Institusi Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, 1(1), 73.
- Enza Resdiana, Nur Inna Alfiyah, E. W. (2020). PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA DI BADAN KEPEGAWAIAN SUMBER DAYA MANUSIA KABUPATEN SUMENEP Enza Resdiana<sup>1</sup>, Nur Inna Alfiyah<sup>2</sup>, Endang Widyastuti<sup>3</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja Sumenep. *As Siyasa*, 5(2), 69.
- Norvadewi. (2017). Manajemen Sumber Daya Insani dalam Perspektif Ekonomi Islam: Tinjauan Manajemen SDM dalam Bisnis Islami. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 1, 116.
- Palguna Wandani, Bayu Eko Broto, J. L. (2023). Jurnal ekonomi integra. *Jurnal Ekonomi Integra*, 13(2), 351. <http://journal.stieip.ac.id/index.php/iga>

---

PERATURAN BUPATI SUMENEP NOMOR 8: TAHUN 2017, (2017).  
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/60297>

Rachmi, D. R. (2014). Pengaruh City Branding “Shining Batu” terhadap Citra Kota dan Keputusan Berkunjung Wisatawan ke Kota Batu. *jurnal administrasi bisnis*, 16.  
<http://repository.ub.ac.id/169379/>